



Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka

Reza Ayu Fidyningrum ^{✉ 1}, Wibowo Heru Prasetyo ^{✉ 2}

Informasi artikel

Sejarah Artikel :
Diterima Mei 2023
Revisi Juni 2023
Dipublikasikan Juli 2023

Keywords :

Perhatian Orang Tua,
Hasil Belajar, Pancasila
dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner atau angket secara langsung yang dibagikan kepada 90 siswa yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs Darussalam Bandung, Kabupaten Boyolali. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Data kemudian dianalisis menggunakan *software SPSS 26 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka sebesar 35%. Dengan kata lain, semakin tinggi perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa maka semakin tinggi hasil belajar PPKn. Sebaliknya, semakin rendah perhatian yang diberikan orang tua maka semakin rendah hasil belajar PPKn yang didapat oleh siswa. Studi ini merekomendasikan para orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan belajar secara optimal untuk membantu para siswa meraih hasil belajar. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

How to Cite :

Fidyningrum, R.A.,
Prasetyo, W.H. (2023).
Pengaruh Perhatian
Orang Tua terhadap
Hasil Belajar Pendidikan
Pancasila dan
Kewarganegaraan pada
Kurikulum Merdeka.
*Jurnal Pancasila dan
Kewarganegaraan*, 8(2),
pp. 87-96. DOI:
<http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v8.n2.2023.pp87-96>

ABSTRACT

The Effect of Parental Attention on Learning Outcomes of Pancasila Education in the Independent Curriculum. The purpose of this study was to find out how much parental attention influences learning outcomes in Pancasila Education in the Independent Curriculum. The research method uses a quantitative method with a correlational design. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires, observations, and documentation. Questionnaires or questionnaires were directly distributed to 90 students, namely grades VII, VIII, and IX of MTs Darussalam Bandung, Boyolali Regency. Data analysis technique using simple regression analysis. The data were then analyzed using SPSS 26 for Windows software. The results showed that parental attention had a positive and significant effect on Civics learning outcomes. This shows that the effect of parental attention on the learning outcomes of Pancasila Education in the Independent Curriculum is 35%. In other words, the higher the attention given by parents to students, the higher the learning outcomes of Civics. Conversely, the lower the attention given by parents, the lower the PPKn learning outcomes obtained by students. This study recommends that parents can provide optimal attention and study guidance to help students achieve learning outcomes. For future researchers, it is hoped that they can examine other factors that also influence parents' attention to student learning outcomes so that they can achieve real educational goals

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Indonesia

✉ E-mail:

a220190059@student.ums.ac.id¹; whp823@ums.ac.id²

Copyright © 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional mencakup seluruh bagian dari pendidikan yang terkait dan

bekerja satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tertuang dalam pasal 1 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003

mencakup seluruh bagian dari pendidikan yang terkait dan bekerja sama satu lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari pasal ini jelas bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bersama-sama mengarah pada tercapainya tujuan. Lingkungan, infrastruktur, sumber daya, dan masyarakat merupakan bagian dari pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan, bagian-bagian tersebut saling bekerja sama, saling berhubungan dan saling mendukung. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai tujuan potensinya secara utuh agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan sejahtera. negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Munirah, 2015).

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dapat bermanfaat di kehidupan sekarang dan yang akan datang. (Rarasanti dkk., 2021) mengatakan bagian yang sangat penting dalam kehidupansuatu bangsa dan negara adalah pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui pendidikan perlu dilakukan. Rendahnya kualitas pendidikan dan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat memprihatinkan. Pada tahun 2012, UNESCO merilis *Education for All (EFA) Global Monitoring Report*, yang mengurutkan perkembangan pendidikan di 120 negara. Dalam laporan ini, Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat Indonesia merupakan masalah yang harus diselesaikan dengan penuh kerja keras dari seluruh praktisi masyarakat di tanah air. Posisi Indonesia saat ini berada pada posisi sangat penting. Pendidikan formal terjadi di sekolah, tetapi pendidikan juga dapat terjadi di rumah dan di masyarakat.

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat diukur dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Aziz dkk., 2012). Menurut (Sumadi Suryabrata, 2008) hasil adalah pembuatan nilai terakhir yang diberikan guru untuk perkembangan hasil belajar siswa. (Arikunto, 2010) berpendapat bahwa hasil harus mencerminkan sejauh mana tujuan yang ditetapkan dalam setiap bidang studi telah

tercapai. Hasil adalah kegiatan yang hasilnya dapat diukur dari kemampuan nyata seseorang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil adalah nilai yang mencerminkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam bidang studi sebagai hasil belajar.

Belajar merupakan tingkatan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi yang terus menerus dalam proses kognitif (Muhibbin Syah, 2013). Menurut (Slameto, 2010) belajar adalah proses mencapai perubahan perilaku baru secara umum, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi mereka sendiri dengan lingkungannya. Menurut (M. Dalyono, 2009) belajar ialah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan pada seseorang, termasuk perubahan perilaku, sikap, kebiasaan dan pengetahuan ketrampilan, dll. Berdasarkan uraian di atas belajar merupakan usaha siswa untuk mengubah dirinya secara utuh sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dan evaluasi upaya belajar. Menurut (Zainal Arifin, 2013) hasil belajar ialah penguasaan dari kuantitas pengetahuan dan indikator kualitas indikator. (Fane & Sugito, 2019) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa berupa nilai atau angka setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dntukan. Menurut (Paulpandi B & Govindharaj P, 2017) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dan proses dari seberapa baiknya siswa, guru, atau lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar ialah hasil belajar yang diraih peserta didik dengan menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Nilai atau hasil penilaian guru menjadi bukti dari hasil belajar. Jadi, tercapainya tujuan pendidikan didasarkan pada seberapa tingginya hasil belajar yang didapat. Dari apa yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa hasil belajar siswa didasarkan pada seberapa baik hasil siswa di sekolah dan berapa nilai atau angka yang diperolehnya.

Setiap orang, terutama siswa perlu mempelajari hal-hal baru. Siswa memiliki kewajiban untuk belajar. Siswa dapat belajar agar menjadi lebih baik dala hal apa yang mereka ketahui, bagaimana mereka bertindak, dan seberapa baik mereka dapat memecahkan masalah (Yaparuddin dkk., 2020). Seberapa baik siswa belajar menunjukkan seberapa baik

mereka diajar dan seberapa baik mereka belajar. Seberapa baik siswa belajar tergantung pada bagaimana mereka diajar dan bagaimana mereka belajar

(Simamora dkk., 2020) mengatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi Psikologis dan Fisiologis. Faktor Psikologis adalah faktor yang berasal dari mental atau kondisi psikis dari siswa itu sendiri. Adapun faktor psikologis tersebut adalah: kematangan, kesiapan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, intelegensi. Faktor fisiologis adalah tubuh atau jasmani yang terdapat di diri siswa. Faktor fisiologis tersebut antara lain: kondisi tubuh, cacat tubuh, faktor ekstern. Faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, dan Lingkungan keluarga, Siswa yang belajar dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga yang berupa: cara mendidik anak, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, latar belakang, agama. Lingkungan Sekolah, Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: kurikulum sekolah, metode pembelajaran, hubungan antar warga sekolah, disiplin sekolah, kondisi gedung. Lingkungan Masyarakat, Lingkungan masyarakat berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap siswa, karena siswa selalu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya: pergaulan dengan teman sebaya.

Pada faktor eksternal terdapat pengaruh dari faktor sosial keluarga. (Slameto, 2010) berpendapat mengenai pengaruh motivasi yang terdapat pada faktor internal yaitu bahwa yang harus diperhatikan dalam proses belajar yaitu bagaimana cara membuat siswa agar belajar atau bagaimana cara siswa tersebut berpikir untuk melakukan sesuatu.

(Slameto, 2010) kemudian menjelaskan bahwa belajar memerlukan motif yang kuat untuk melaksanakan kebiasaan dalam belajar. Jadi motif atau motivasi tersebut haruslah ada pada diri siswa untuk mendukung proses belajarnya agar dia dapat memiliki semangat yang kuat mencapai tujuan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kemudian faktor eksternal dari pengaruh lingkungan keluarga, (Slameto, 2010) menjelaskan bahwa untuk kelancaran belajar dan keberhasilan anak, penting untuk mengupayakan hubungan yang baik dalam keluarga anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian, ditambah

dengan bimbingan dan hukuman ringan jika diperlukan untuk keberhasilan belajar anak.

Faktor internal dan eksternal di atas memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa baik faktor yang datangnya dari diri siswa maupun dari luar. Apabila salah satu faktor yang ada di atas mempunyai pengaruh kurang baik terhadap siswa maka hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal. Maka dari itu diharapkan semua faktor yang dirumuskan tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa agar dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal.

Hasil belajar siswa yang diperoleh tersebut berasal dari proses pembelajaran yang diikutinya. Hasil belajar siswa tersebut tidak hanya berupa nilai namun juga dapat dilihat dari sikap siswa setelah pembelajaran. Ukuran dan data hasil belajar belajar siswa merupakan kunci pokok untuk mengetahui garis besar indikator (penunjuk adanya hasil tertentu) dikaitkan dengan jenis hasil yang hendak diungkapkan atau diukur (Gafur, 2018).

Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu menentukan indikator yang harus dicapai yang tidak hanya berupa nilai namun juga perubahan tingkah laku dari siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam penelitian ini indikator hasil belajar yang harus dicapai adalah Nilai dari siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 yang didapat setelah proses pembelajaran PPKn.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor hasil belajar yang berasal dari luar. Orang tua bertanggung jawab atas anak-anak mereka, jadi mereka harus melakukan yang terbaik untuk memberikan apa yang anak-anak mereka butuhkan. Pentingnya keluarga dalam pendidikan dikarenakan keluarga, terutama orang tua merupakan orang yang pertama dilihat oleh anak dan lingkungan tempat mereka dibesarkan.

Orang tua memang sangat peduli dengan anaknya. Banyak orang tua ingin anak-anak mereka pergi ke sekolah terbaik. Tak heran jika para orang tua ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dianggap baik untuknya. Tujuan akhirnya adalah membuat mata pelajaran siswa lebih personal, lengkap, dan terhubung. Jadi, dalam mencapai tujuan akhir tersebut keluarga (orang tua) mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan keadaan yang mengandung suasana di mana anak dapat hidup memperdalam dan memperluas makna-makna penting. (Nasution, 2010) mengatakan bahwa

dalam keluarga pendidikan memberikan kepada setiap anggota keluarga berupa keyakinan agama, nilai budaya seperti nilai moral dan aturan sosial, serta pandangan, keterampilan, dan sikap yang membantu mereka hidup bermasyarakat, bernegara, dan bernegara.

Perhatian adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam menanggapi hal-hal di lingkungan yang dipilihnya untuk difokuskan (Slameto, 2003). Kesadaran akan suatu hal tertentu tidak selalu sama, terkadang naik dan terkadang turun. Ketika jiwa bereaksi terhadap sesuatu yang juga tumbuh, tingkat kesadarannya naik. Hal itu tergantung seberapa keras jiwa itu bekerja. Ketika pikiran anda terfokus pada sesuatu perhatian itu muncul.

Menurut (Ahmadi, 2009), faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang adalah: (1) Pembawaan, ini berkaitan dengan tipe kepribadian yang dimiliki masing-masing orang tua, tipe kepribadian parenting yang berbeda juga akan memberikan perhatian yang berbeda pada setiap orang tua; (2) Latihan dan kebiasaan, meskipun orang tua menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian mereka akan berusaha memperhatikan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan; (3) Kebutuhan, Kebutuhan dapat menjadi alasan mengapa orang memperhatikan anak. Misalnya, orang tua mungkin memperhatikan anak-anak mereka karena mereka ingin anak-anak mereka mengetahui sesuatu; (4) Kewajiban, orang tua memiliki kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya, sedangkan kewajiban dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab yang harus mereka laksanakan; (5) Kondisi fisik, kondisi ini dapat membuat orang tua sulit memperhatikan anaknya, tidak hanya kondisi mental saja yang diperhatikan tetapi kondisi fisik juga harus. Kondisi fisik yang kurang sehat akan menyulitkan orang tua dalam memberikan perhatian; (6) Suasana jiwa, suasana jiwa ini mengandung keadaan pikiran, pemikiran atau perasaan yang dapat mempengaruhi orang tua mereka; (7) Susunan sekitar, perhatian orang tua akan berbeda-beda ketika suasana dalam keluarga tegang; (8) Kuat tidaknya perangsang, jika anak tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya, meskipun rangsangannya kuat, anak akan menjadi lebih cengeng atau cengeng untuk diperhatikan. Hal ini akan membuat orang tua lebih memperhatikan anak.

(Bimo Walgito, 2002) menjelaskan tentang ragam bentuk perhatian orang tua. Menurutnya, macam-macam perhatian orang tua

sebagai berikut: Dilihat dari segi timbulnya: (1) Perhatian spontan, perhatian ini timbul secara spontan dari dalam dan berkaitan erat dengan minat individu; (2) Perhatian tidak spontan, perhatian ini disengaja karena harus ada kemauan untuk membangkitkannya. Dilihat dari banyaknya objek perhatian yang dapat dicakup pada suatu waktu: (1) Perhatian yang sempit, perhatian ini hanya dapat memperhatikan sedikit objek pada suatu waktu; (2) Perhatian yang luas, perhatian ini dapat memperhatikan banyak hal dalam suatu waktu dalam objek sekaligus. Dilihat dari fluktuasinya: (1) perhatian statis, perhatian ini tertuju pada objek statis individu dalam waktu tertentu; (2) perhatian dinamis, perhatian ini dapat memindahkan perhatian individu secara lincah. Orang tua yang memberi bantuan melalui perhatian bertujuan agar dengan potensinya dapat dikembangkan secara optimal.

Menurut (Slameto, 2010) indikator perhatian orang tua antara lain: (1) Memberikan reward, penghargaan yang dimaksud yaitu berupa hadiah ataupun pujian; (2) Memberikan punishment (hukuman), hukuman yang dimaksud bukan hukuman penjara tetapi hukuman yang bersifat mendidik seperti contoh, hukuman menyapu lantai dikarenakan tidak disiplin; (3) Memberikan bimbingan, Seorang anak membutuhkan bimbingan dari orang tuanya untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan hal-hal lain mungkin tidak dapat membantu anak-anak mereka semaksimal mungkin. Akibatnya anak akan mengalami kesulitan belajar; (4) Memberikan contoh, Tanpa disadari segala perbuatan dari orang tua akan ditiru oleh anak. Maka dari itu sikap orang tua yang bermalasan harus dibuang jauh-jauh. Orang tua harus selalu menunjukkan kepada anak-anak mereka bagaimana bertindak dengan cara yang baik; (5) Memenuhi kebutuhan belajar anak, kebutuhan belajar yang dimaksud yaitu berupa buku-buku pelajaran, kursi, meja, alat tulis, penerangan dan lainnya. Tanpa alat-alat belajar, belajar tidak akan berjalan dengan baik (Walgito, 2010).

Cara orang tua, baik ayah maupun ibu, bertindak dan memperhatikan tugas sekolah anaknya berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Orang tua dapat menunjukkan bahwa mereka peduli dengan berkomunikasi kepada anak-anak mereka. Salah satu cara untuk berkomunikasi dengan anak adalah dengan mengenalkan mereka pada orang yang mereka kenal dan menanyakan masalah apa yang mereka

alami di sekolah. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dapat mengetahui seberapa baik hasil anaknya di sekolah sehingga dapat mengambil tindakan jika hasil belajar anaknya turun.

Menurut (Lunandi, 1992), komunikasi adalah apa yang dilakukan orang sepanjang waktu untuk berinteraksi satu sama lain, terutama ketika mereka bertatap muka. Orang tua dan anak terlihat jelas berkomunikasi satu sama lain, misalnya dengan memberi nasehat, membimbing, menyayangi, menyuruh, membantu, memerintah, dan sebagainya. Orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan ketegangan atau masalah dalam hubungan mereka. Di sisi lain, anak-anak yang orang tuanya dapat menerima mereka apa adanya cenderung dapat tumbuh, berubah menjadi lebih baik, belajar memecahkan masalah, dan menjadi lebih baik secara mental. Mereka sehat, kreatif, dan mampu mencapai potensi penuh mereka.

Orang tua yang bertanggung jawab atas anak-anak mereka harus menunjukkan cinta dan kasih sayang yang nyata kepada mereka. Kasih sayang dalam sebuah keluarga biasanya ditunjukkan dengan berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal. Salah satu caranya adalah ketika orang tua memperhatikan anaknya.

Jadi, keterlibatan orang tua dalam keluarga sangat penting untuk keberhasilan anak-anaknya, terutama dalam hal menunjukkan cinta dan kasih sayang. (Harianto, 2019) mengatakan bahwa orang tua juga dapat membantu anaknya dalam pendidikan dengan cara memenuhi kebutuhan belajarnya, menjaga kesehatannya, memberi nasihat, membuat lingkungan belajar yang nyaman untuk kegiatan belajarnya, mengawasi kegiatan belajarnya, memberi nasihat, dan memberi penghargaan menghukum mereka atas apa yang telah mereka pelajari.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Boyolali bernama MTs Darussalam Bandung. Siswa di MTs Darussalam berasal dari berbagai latar belakang, antara lain orang tua, hasil belajar, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian pertama diketahui bahwa siswa MTs Darussalam Bandung, Kabupaten Boyolali memiliki hasil belajar yang rendah dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00. Orang tua kurang memperhatikan bagaimana anak belajar di rumah, anak dibiarkan bermain ponsel seharian, tidak bisa membagi waktu antara

belajar dan bermain, serta tidak ada lingkungan yang nyaman untuk anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Walgiyanti & Setiawati, 2022) menunjukkan bahwa orang tua perlu lebih memperhatikan pembelajaran anaknya. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk selalu membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anaknya serta membantunya memecahkan masalah. (Prianto & Putri, 2017) menemukan bahwa bahwa fasilitas belajar dan dukungan orang tua berpengaruh langsung terhadap hasil siswa di sekolah. Satu studi yang dilakukan oleh (Ningrum, 2016) juga menunjukkan bahwa cara orang tua membesarkan anaknya berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap peran orang tua dan pola asuh secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori sebelumnya, tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn. Rumusan pertanyaan pada penelitian ini yaitu "Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar?".

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini menguji pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap pemolehan hasil belajar siswa. Instrumen dikembangkan berdasarkan kajian literatur. Item pernyataan pada instrumen variabel perhatian orang tua dikembangkan dari pendapat (Slameto, 2010). Pengumpulan data untuk variabel bebas yaitu perhatian orang tua dilakukan dengan cara menyebar kuesioner angket penelitian secara langsung kepada kelas 7,8, dan 9 siswa MTs Darussalam Bandung, Kabupaten Boyolali. Variabel terikat yaitu hasil belajar di peroleh dari nilai UH, UTS, dan UAS PPKn kelas 7, 8, dan 9 siswa MTs Darussalam Bandung, Kabupaten Boyolali di semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Kuesioner mengandung skala Likert dengan empat jawaban "Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah". Skala ini memiliki rentang skor dari 1 sampai 4, dengan 1 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi untuk

pernyataan dan pertanyaan positif dan negatif. Skor terbaik adalah 1, dan skor terburuk adalah 4.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Skor	Alternatif Jawaban	Skor
4	Selalu	1
3	Sering	2
2	Kadang-kadang	3
1	Tidak Pernah	4

Penelitian berlokasi di sekolah MTs Darussalam Bandung, Kabupaten Boyolali pada bulan November 2022 sampai Maret 2023. Populasi dari penelitian sebanyak 90 siswa di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Arikunto, 2006) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua dari populasi sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Berdasarkan tabel 2, Sampel penelitian ini sebanyak 90 siswa MTs Darussalam Bandung, Kabupaten Boyolali.

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Kelas	Sampel
1	VII	33
2	VIII	29
3	IX	28
Total		90

Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, diolah dengan menggunakan *software SPSS 26 for windows*. Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogrov Smirnov*. Uji linearitas menggunakan *Deviation From Linearity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas menunjukkan bahwa suatu item kuesioner valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau jika kuesioner tersebut kuat atau valid. Untuk validitas penelitian ini digunakan rumus *korelasi product moment* untuk analisis item. Hasil r_{xy} dilihat pada tabel harga kritis *r product moment* untuk mengetahui validitas item kuesioner. Jika nilai r lebih tinggi dari nilai kritis dalam tabel, korelasinya benar, dan hal yang sama berlaku untuk sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Validitas

Valid	Tidak Valid	Jumlah
23	1	24

Berdasarkan tabel 3 di atas dari item 1 sampai item 24 didapatkan 1 item yang hasil r hitung lebih kecil dari r *product moment* dengan $N = 30$ dan 23 item yang hasil r hitung lebih besar dari r *product moment* dengan $N = 30$ dengan taraf signifikans 5% sebesar 0,361. Jadi, dapat dikatakan bahwa satu pernyataan pada kuesioner tidak valid dan 23 item angket dinyatakan valid untuk digunakan mengambil data penelitian.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Butir
1	Memberikan Penghargaan	1,2,3*	3
2	Memberikan Hukuman	4,5*,6	3
3	Memberikan Contoh	7,8,9,10*,11,12	6
4	Memberi Bimbingan	13,14,15,16,17,18*,19,20	8
5	Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak	21,22,23*	3

Berdasarkan tabel 4 di atas nomor yang belakangnya terdapat tanda * adalah negatif.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu instrumen apakah instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah benar. Dalam penelitian ini, rumus Alpha digunakan untuk mengetahui seberapa reliabel kuesioner tersebut. Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh hasil 0,913 lebih tinggi dari r tabel $N = 30$ yaitu 0,361. Ini berarti survei perhatian orang tua adalah cara yang baik untuk mengumpulkan data untuk penelitian.

Tabel 5. Kategorisasi Kecenderungan Perhatian Orang Tua

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 69$	25	27,8%	Tinggi
$46 \leq X < 69$	55	61,1%	Sedang
$X < 46$	10	11,1%	Rendah
Jumlah	90	100%	

Berdasarkan informasi pada tabel 5 di atas, kategorisasi perhatian orang tua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 25 siswa (27,8%) tergolong dalam kategori perhatian orang tua tinggi, 55 siswa (61,1%) tergolong

dalam kategori perhatian orang tua sedang, dan 10 siswa (11,1%) tergolong dalam kategori perhatian orang tua rendah. Hasil kategorisasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada perhatian orang tua sedang.

Dalam penelitian ini kecenderungan tinggi rendahnya hasil belajar PPKn ditemukan menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah, bukan dengan mencari mean dan standar deviasi ideal. Menurut aturan sekolah apabila nilai belajarnya $\geq 75,00$ maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kometen, sebaliknya jika nilai belajarnya $< 75,00$ maka dapat dikatakan siswa belum tuntas. Berdasarkan data di atas dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Kecenderungan Hasil Belajar PPKn

No	Interval	Frekuensi		Ketegori
		Absolut	Relatif	
1	$\geq 75,00$	57	63,3%	Tuntas
2	$< 75,00$	33	36,7%	Belum tuntas
Jumlah		90	100%	

Berdasarkan tabel 6 di atas data kategorisasi hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 57 siswa (63,3%) tergolong tuntas, 33 siswa (36,7%) tergolong tidak tuntas. Hasil kategorisasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan variabel hasil belajar PPKn berpusat pada kategori tuntas.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal	Mean	,000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3,42274999
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,040
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi, hasil uji asumsi menunjukkan data kedua variabel adalah normal. Berdasarkan tabel 7 di atas Uji normalitas menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada dengan menunjukkan nilai normalitas

sebesar 0,200 dan $> 0,05$ yang berarti data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Perhatian Orang Tua	Between Groups	987,556	37	26,691	2,208	,004
	Linearity	565,484	1	565,484	46,786	,000
	Deviation from Linearity	422,072	36	11,724	,970	,532
Within Groups		628,500	52	12,087		
Total		1616,056	89			

Berdasarkan tabel 8 di atas uji linearitas menggunakan *Deviation From Linearity* dilakukan dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,532. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan kedua variabel tergolong linear dan dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi sederhana.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	Pearso's (r)	P	Ket
Perhatian Orang Tua – Hasil Belajar	0,214	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn. Bukti dapat dilihat pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn.

Hasil persamaan analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua yaitu 0,214 di mana hasilnya positif sehingga perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 nilai perhatian orang tua maka nilai hasil belajar PPKn akan meningkat sebesar 0,214 sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua yang diperoleh maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Kemudian hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,592	0,350	0,343	3,455

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh koefisien determinasi 0,350. Sehingga dapat diartikan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn sebesar 35% sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar PPKn sebesar 35%. Sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pendapat (Sumadi Suryabrata, 2008) bahwa orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya akan mendorong aktivitasnya sejalan dengan hipotesis di atas. Sependapat dengan (Slameto, 2010) bahwa perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan anak untuk belajar. Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk membantu anak belajar.

Menurut Kartini Kartono (Febrianty, 2013) menyatakan bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak meliputi pengawasan, penggunaan waktu belajar anak, menyediakan fasilitas belajar, mengetahui kesulitan anak, menolong anak jika kesulitan, pengawasan kegiatan belajar anak. Pengawasan penggunaan waktu belajar anak di rumah bertujuan untuk mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan tertarur dan sebaik-baiknya. Menyediakan fasilitas belajar, maksudnya menyediakan alat tulis, buku tulis, buku-buku pembelajaran, dan ruangan atau tempat belajar. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar bertujuan untuk membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Menolong anak jika kesulitan bertujuan agar anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Pengawasan kegiatan belajar bertujuan untuk mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Menolak anak mengatasai kesulitannya yaitu dengan memberikan bimbingan yang dibutuhkan anak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Wirdati, 2021) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 1611/11 Bukit Sari. Penelitian ini relevan dengan penelitian (Imran et al., 2022) bahwa terdapat korelasi yang cukup

tinggi antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Artinya orang tua yang tidak memberikan perhatian penuh kepada anaknya lebih cenderung memiliki anak dengan hasil belajar yang rendah dibandingkan orang tua yang memberikan perhatian penuh kepada anaknya dan memiliki anak dengan hasil belajar yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Djafar et al., 2020) juga menemukan adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa. Semakin banyak perhatian yang diperoleh siswa dari orang tua mereka, semakin baik hasil mereka di sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah besarnya perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn. Hal ini dapat dimaklumi karena cara orang tua dalam memberi perhatian kepada anaknya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap seberapa baik anak mereka belajar PPKn. Artinya, semakin banyak perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka, semakin baik hasil belajar PPKn. Sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua yang didapat oleh siswa maka akan semakin rendah hasil belajar PPKn mereka. Pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn pada kurikulum merdeka sebesar 35% oleh karena itu masih terdapat 65% faktor lain yang tidak dibicarakan dalam penelitian ini. Studi ini merekomendasikan orang tua untuk membantu anak-anaknya dengan memberikan perhatian dan bimbingan belajar. Orang tua dapat memperhatikan anaknya dengan berbagai cara, seperti dengan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengetahui kesulitan belajarnya, memberikan tempat belajar, mengawasi penggunaan waktu belajarnya di rumah dan membantu mengatasinya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada pihak pimpinan MTs Darusslam Bandung, Kabupaten Boyolali serta semua responden yang terlibat

dalam pengambilan data. Studi ini juga dapat terlaksana karena dukungan dan fasilitas dari Program Studi PPKn dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56(22), 22–30. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.628>
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djafar, F. A., Pasongli, H., Robo, T., & Tolangara, A. R. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Geografi Kelas VIII Smp Al – Irsyad Kota Ternate. *Jurnal Reforma*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.303>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Febrianty, R. & Y. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar dalam Mengerjakan Tugas Sekolah (online). *Jurnal Profesi Konseling*, Vol 2(1).
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 2(1), 144–161.
- Hariato, A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Dan Prestasi Siswa. *Raushan Fikr*, 8(2), 63–82.
- Imran, A., Getteng, A. R., & Malli, R. (2022). Kontribusi Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pai Peserta Didik Sma Negeri 8 Kab. Bulukumba. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–13.
- Lunandi, A. (1992). *Komunikasi mengena*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita. *Jurnal Auladuna*, 2(2 Desember 2015).
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, W. ratna. (2016). Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137.
- Paulpandi B & Govindharaj P. (2017). Academic achievement in mathematics subject among secondary school students in Madurai, Tamil Nadu. *International Journal of Indian Psychology*, 4(3), 57–63.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38.
- Rahmawati, F., & Wirdati, W. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *An-Nuha*, 1(4), 584–597. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.114>

- Rarasanti, I. G. A., Sarjana, K., Prayitno, S., & Sripatmi, S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPK. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 275–284. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.67>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum (Kelima). Dalam *CV. Andi Offset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgiyanti, W., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Intensitas Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMU 1 Panggang Gunungkidul. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3(117), 610–617. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.350>
- Yaparuddin, Syaparuddin Meldianus Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.